

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU MENCUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN DIARE DI SD SWASTA SAVERIUS FRANSISKUS DI KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2015

Marlina Andriani¹, Fadly Ilhamy²

^{1,2}Progam Studi Ilmu Keperawatan StiKes Yarsi SUMBAR Bukittinggi

Email : marlina.andriani@gmail.com

ABSTRAK

Pada anak usia sekolah masalah khusus yang sering terjadi adalah diare. Diantara 2 SD yang ada di Belakang Balok, kejadian diare di SD Saverius Fransiskus menempati urutan pertama, yaitu sebanyak 40 kasus. Hasil wawancara kepada siswa kelas 4 SD swasta Saverius Fransiskus didapatkan bahwa 8 dari 10 anak tidak tahu apa yang dimaksud dengan Diare dan tidak melakukan cuci tangan setelah main pada jam istirahat, setelah membuang sampah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare. Jenis penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah siswa kelas 4 SD Saverius Fransiskus Bukittinggi dengan jumlah siswa-siswi 104 orang. Sampel berjumlah 83 orang diambil secara *random sampling*. Pengumpulan data melalui wawancara terpimpin dengan panduan kuesioner. Analisa data dilakukan secara komputerisasi dengan uji statistik *chi-square*. Hasil analisa univariat didapatkan 42,2 % responden memiliki pengetahuan kurang, 66,3 % tidak melakukan tindakan mencuci tangan yang baik dan benar, dan 62,7 % pernah mengalami kejadian diare. Hasil analisa bivariat diketahui ada hubungan pengetahuan dengan kejadian diare ($p = 0,039$), dan ada hubungan perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare ($p = 0,001$). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare. Diharapkan pada pihak sekolah agar dapat melakukan kerjasama dengan instansi kesehatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa, melalui kegiatan penyuluhan dan prakten mencuci tangan yang baik dan benar.

Kata kunci : *pengetahuan, cuci tangan , diare*

PENDAHULUAN

Anak pada hakikatnya merupakan aset terpenting dalam tercapainya keberhasilan suatu negara, karena merupakan generasi penerus bangsa selanjutnya. Derajat kesehatan anak pada saat ini belum bisa dikatakan baik karena masih banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada anak sekolah. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut rentan terhadap masalah kesehatan. Anak usia sekolah selain rentan terhadap masalah kesehatan juga peka terhadap perubahan. Masalah ini kurang begitu diperhatikan baik oleh orang tua, sekolah atau para klinisi serta profesional kesehatan lainnya yang saat ini masih memprioritaskan kesehatan anak balita. Anak adalah individu yang masih bergantung pada orang dewasa yang harus difasilitasi kebutuhan untuk belajar mandiri. (Gobel, 2009).

Pada anak usia sekolah masalah khusus yang sering terjadi adalah diare, diare merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang termasuk di Indonesia, anak-anak menderita lebih dari 12 kali diare per tahun dan hal ini yang menjadi penyebab kematian sebesar 15-34% dari semua penyebab kematian dan sebanyak 3,5 juta anak di seluruh dunia meninggal karena penyakit diare. (Paul Rudrajit, 2011).

Menurut WHO permasalahan diare di Negara-negara berkembang khususnya Indonesia dapat dikurangi dengan perilaku hidup sehat yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Namun masih kurangnya perhatian dan kesadaran tentang pentingnya CTPS di masyarakat. Banyak orang yang belum menyadari pentingnya perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) bagi kesehatan (Depkes RI, 2011).

Survei Kesehatan Nasional tahun 2006 menempatkan diare pada posisi tertinggi kedua sebagai penyakit paling berbahaya pada balita. Diare dilaporkan telah membunuh 4 juta anak setiap tahun di negara-negara berkembang (Depkes RI, 2010). Di Indonesia sampai saat ini diare masih menjadi masalah masyarakat menurut WHO angka kesakitan diare pada tahun 2010 yaitu 411 penderita per 1000 penduduk. Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare adalah disebabkan oleh kuman melalui koordinasi makanan atau minuman yang tercemar tinja dan kontak langsung dengan penderita, sedangkan faktor-faktor lainnya meliputi faktor perilaku dan lingkungan (Direktorat Jendral PPM dan PL, 2009).

Departemen Kesehatan dari tahun 2000 sampai tahun 2010 kecenderungan insiden meningkat. Pada tahun 2000 insiden Diare yaitu 301 per 1000 penduduk, pada tahun 2003 insiden Diare naik menjadi 374 per 1000 penduduk, kemudian pada tahun 2006 insiden Diare naik menjadi 423 per 1000 penduduk dan pada tahun 2010 insiden Diare naik lagi menjadi 411 per 1000 penduduk. Dari Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2004, menunjukkan angka kematian akibat Diare adalah 23 per 100.000 penduduk dan pada balita kematian akibat Diare adalah 75 per 100.000 balita (Depkes RI, 2005).

Dampak dari tidak mencuci tangan dapat menimbulkan kondisi tubuh anak yang rentan memudahkan terjadinya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan metode yang digunakan crossectional study. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Saferius Fransiskus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa SD Swasta Saverius Fransiskus Bukittinggi tahun 2015.

Pengetahuan	F	%
Baik	14	16,9
Cukup	34	41,0
Kurang	35	42,2
Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 83 orang responden, hampir sebagian (42,2 %) memiliki pengetahuan kurang tentang tindakan mencuci tangan yang baik dan benar.

infeksi. Secara klinis penyebab diare dapat dikelompokkan dalam 6 golongan besar yaitu infeksi (disebabkan oleh bakteri, virus atau infestasi parasit), malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi dan sebab-sebab lainnya. Penyebab yang sering ditemukan di lapangan ataupun secara klinis adalah disebabkan infeksi dan keracunan. infeksi yang sederhana pun biasanya menular melalui udara, makanan atau langsung ke tubuh, dari tangan yang kotor, kulit tubuh yang kotor serta lingkungan yang kotor dapat menimbulkan penyakit yang berbahaya bagi anak yang jika tidak ditangani secara serius akan menyebabkan kematian (Departemen Kesehatan RI, 2011).

Namun pada saat ini perilaku cuci tangan belum menjadi budaya yang dilakukan masyarakat luas di Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak yang mencuci tangan hanya dengan air sebelum makan, mencuci tangan dengan sabun justru dilakukan setelah makan. Oleh karena itu kebersihan tangan dengan mencuci tangan dengan baik dan bersih perlu mendapat prioritas yang tinggi, walaupun hal tersebut sering disepelekan. Kebiasaan cuci tangan tidak timbul begitu saja, tetapi harus dibiasakan sejak kecil. Anak-anak merupakan agen perubahan untuk memberikan edukasi baik untuk diri sendiri dan lingkungannya sekaligus mengajarkan pola hidup bersih dan sehat. anak-anak juga cukup efektif dalam memberikan contoh terhadap orang yang lebih tua, khususnya mencuci tangan yang selama ini dianggap tidak penting (Batanao, 2008).

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel yang diteliti dalam penelitian dan analisis bivariat. Data yang sudah terolah akan dianalisis dalam berbagai bentuk analisis, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Pada analisis bivariat menggunakan uji chi-square menunjukkan Taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi normal

Menurut Bloom dan Skinner pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan atau tulisan, lisan atau tulisan tersebut merupakan

suatu reaksi dalam suatu stimulasi yang berupa pertanyaan baik lisan maupun tulisan (Notoatmodjo, 2003).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Perilaku Mencuci Tangan Siswa SD Swasta Saverius Fransiskus Bukittinggi tahun 2015

Perilaku Mencuci Tangan	F	%
Dilakukan	42	50,6
Tidak dilakukan	41	49,4
Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 83 orang responden, lebih dari separo responden (50,6%) melakukan tindakan mencuci tangan yang baik dan benar.

Menurut Depkes (2009), cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Mencuci tangan dengan air saja tidak cukup.

Penggunaan sabun selain membantu singkatnya waktu cuci tangan, dengan menggosok jemari dengan sabun menghilangkan kuman yang tidak tampak minyak/ lemak/ kotoran dipermukaan kulit, serta meninggalkan bau wangi. Perpaduan kebersihan, bau wangi dan perasaan agar merupakan hal positif yang diperoleh setelah menggunakan sabun

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kejadian Diare pada Siswa SD Saverius Fransiskus Bukittinggi tahun 2015

Kejadian Diare	F	%
Tidak pernah	52	62,7
Pernah	31	37,3
Jumlah	83	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 83 orang responden, lebih dari separo (62,7 %) pernah mengalami kejadian diare. Menurut Aden R, 2010 pencegahan diare dapat dilakukan dengan 5 cara antara

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Diare

lain mencuci tangan pakai sabun dengan benar, makanan sehat, minum air minum sehat, pengelolaan sampah yang baik supaya makanan tidak tercemar dan buang air besar dan kecil pada tempatnya

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan Siswa SD Swasta Saverius Fransiskus Bukittinggi dengan Kejadian Diare Tahun 2015

Pengetahuan	Kejadian Diare		Pernah		Jumlah	
	Tidak pernah					
	n	%	N	%	N	%
Baik	12	85,7	2	14,3	14	100
Cukup	23	67,6	11	32,4	34	100
Kurang	17	48,6	18	51,4	35	100
Total	52	62,7	31	37,3	83	100

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh informasi bahwa diantara 14 responden berpengetahuan baik, terdapat 12 orang (85,7 %) tidak pernah terjadi diare. Diantara 34 responden

berpengetahuan cukup, terdapat 23 orang (67,6 %) tidak pernah terjadi diare. Sedangkan diantara 35 responden berpengetahuan kurang, hanya terdapat 17 orang (48,6 %)

tidak pernah terjadi diare. Hasil uji statistic *chi-square* pengetahuan siswa SD Swasta Saverius Fransiskus Bukittinggi dengan kejadian diare tahun 2015. didapat $p = 0,039$ ($p \leq 0,05$) artinya ada hubungan

Tabel 5
Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Siswa SD Saverius Fransiskus Bukittinggi dengan Kejadian Diare Tahun 2015

Perilaku Mencuci Tangan	Kejadian Diare				Jumlah		<i>p- value</i>
	Tidak pernah		Pernah		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak dilakukan	19	46,3	22	53,7	41	100	0.005
Dilakukan	33	78,6	9	21,4	42	100	
Total	52	62,7	1	37,3	83	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa, dari 41 orang responden yang tidak melakukan cuci tangan terdapat lebih dari separo responden (53.7%) mengalami kejadian diare, dan hampir setengah responden (46.3%) tidak pernah mengalami kejadian diare, sedangkan 42 orang responden yang melakukan cuci tangan, terdapat sebagian besar responden (78.6%) tidak pernah mengalami kejadian diare, dan sebagian kecil responden (21.4%) pernah mengalami kejadian diare. Hasil uji statistic *chi-square* didapat nilai $p = 0,005$ ($p \leq 0,05$) artinya ada hubungan perilaku mencuci tangan

siswa SD Swasta Saverius Fransiskus Bukittinggi dengan kejadian diare tahun 2015.

Prilaku cuci tangan yang buruk berhubungan erat dengan meningkatnya kejadian diare dan penyakit lainnya. Prilaku cuci tangan yang baik dapat menghindarkan diri dari diare. Apabila kita selalu cuci tangan, kondisi tangan kita selalu bersih, sehingga dalam melakukan aktifitas terutama makan tangan yang kita gunakan selalu bersih sehingga tidak ada kuman yang masuk kedalam tubuh (Budi, 2006).

KESIMPULAN

1. Hampir sebagian responden (42,2 %) memiliki pengetahuan kurang tentang tindakan mencuci tangan yang baik dan benar
2. Lebih dari sebagian responden (66,3 %) tidak melakukan tindakan mencuci tangan yang baik dan benar
3. Lebih dari sebagian responden (62,7 %) pernah mengalami kejadian diare
4. Ada hubungan pengetahuan siswa SD Swasta Saverius Fransiskus Bukittinggi dengan kejadian diare tahun 2015 ($p = 0,039$)
5. Ada hubungan perilaku mencuci tangan siswa SD Swasta Saverius Fransiskus Bukittinggi dengan kejadian diare tahun 2015 ($p = 0,001$).

DAFTAR PUSTAKA

- Aden R.(2010). *Seputar penyakit dan gangguan lain pada anak*,Jogjakarta: Hanggar Kreator.
- Cristin J.(2012). Pengaruh lagu cuci tangan terhadap pelaksanaan teknik mencuci tangan pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di PAUD KumaraLoka Denpasar. *Jurnal keperawatan*.(p 4,hal 1).
- Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi.(2014). Data kejadian diare. Bukittinggi
- Djarkoni LH,dkk. (2014). Hubungan prilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare di SD Adven Sario kota Manado. *jurnal keperawatan* ,(vol.2).
- Fazlin, S. (2013). Tingkat pengetahuan siswa tentang tehnik mencuci tangan yang benar terhadap kejadian diare di SDN 01 Pontianak Utara. *jurnal keperawatan* .(p.1,hal 3).
- Gobel, (2009). *Hubungan mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare*.
<http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t19669.pdf>. di akses jumat,10 april 2015 jam 16.59.
- Hidayat,(2005). *Tujuan mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian*
<https://ikasosrosoewito.wordpress.com/2012/11/11/cuci-tangan/>Diakses hari jumat 10 april jam 22.30

Kamaruddin (2009). Teori perilaku mencuci tangan dengan sabun
<https://syehaceh.wordpress.com/2011/08/22/konsep-dasar-teknik-mencuci-tangan-yang-baik/>. Di akses jumat 10 april 2015 jam 22.13.

Mangela, N. A. (1999). *Mengatasi sakit dan cedera pada bayi dan anak*. Jakarta.

Ningsih, D. Y. (2014). Hubungan kondisi lingkungan sekolah dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa SMA Negeri di kota Sanggau tahun 2014. *jurnal keperawatan*. (Hal 5).

Notoatmodjo, (2010). *Metodologi Penelitian*: Rineka Cipta

Nuraeni, A. (2012). Hubungan penerapan PHBS keluarga dengan kejadian diare balita di kelurahan Tawangmas di kota Semarang. *jurnal keperawatan*. (Hal 13).

Paul, R. (2011). *Mencuci tangan pakai sabun dan kejadian diare* <http://eprints.undip.ac.id/42527/1/BalIV.pdf>. Diakses jumat 10 april 2015 jam 17.00.

Rompas, M. J. dkk. (2013). Hubungan antar perilaku mencuci tangan pakai sabun dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah di SD GMIM 2 Kecamatan Tareran. *jurnal keperawatan*. (vol 1).

Rosidah, a. n. (2014). Hubungan perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa sekolah dasar negeri ciputat 02. *jurnal keperawatan*. (p.3, hal.18

Supartini, Yupi, (2002). *Konsep dasar keperawatan anak*, Jakarta: EGC

Valman, Bernard, (2007). *Diagram penyakit anak dan mengatasinya*, Jogjakarta: Citra Pustaka.